



DARI KELAS KE KARIER: ANALISIS PSIKOLOGIS DAN SOSIOEKONOMI MINAT SISWA SMA MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI UNTUK SDM UNGGUL KALIMANTAN BARAT

Devi Wahyuningsih¹, Feriansyah²

^{1,2} Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia, Indonesia

Email: deviwahyuningsih90@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.901>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025
Final Revised: 10 November 2025
Accepted: 18 November 2025
Published: 16 December 2025

Keywords:

Educators Digital Competence
Human Resource Management
Hybrid Learning
Digital Education Transformation



ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing high school students' interest in pursuing higher education in West Kalimantan using a mixed-methods sequential explanatory approach. Quantitative data were collected from 200 respondents (100 in Pontianak, 100 in Kubu Raya) through a Likert-scale questionnaire and analyzed using SEM-PLS, while qualitative data were obtained from semi-structured interviews with students and school counselors/homeroom teachers, then analyzed thematically. The quantitative findings indicate that access to higher education information ($O = 0.492$; $p < 0.001$) and intrinsic-extrinsic motivation ($O = 0.188$; $p = 0.032$) significantly and positively affect students' intention to continue to college. Conversely, parental support showed a significant negative effect ($O = -0.188$; $p = 0.001$), suggesting potential pressure. Socioeconomic status did not directly affect interest but influenced it indirectly through parental support with a negative direction. Although self-efficacy increased after training, it was not statistically significant in shaping students' decision to pursue higher education. The qualitative analysis reinforced these results, highlighting financial barriers, limited access to information, and gender dynamics: female students were more encouraged to attend college, while male students tended to prioritize work.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMA di Kalimantan Barat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan pendekatan mixed-methods sequential explanatory. Data kuantitatif diperoleh dari 200 responden (100 Pontianak, 100 Kubu Raya) melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan SEM-PLS, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan siswa serta guru BK/wali kelas dan dianalisis menggunakan teknik tematik. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa informasi tentang perguruan tinggi ($O = 0.492$; $p < 0.001$) dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik ($O = 0.188$; $p = 0.032$) berpengaruh positif signifikan terhadap minat melanjutkan kuliah. Sebaliknya, dukungan orang tua berpengaruh negatif signifikan ($O = -0.188$; $p = 0.001$), mengindikasikan potensi tekanan. Status sosial ekonomi tidak berpengaruh langsung, namun berpengaruh melalui mediasi dukungan orang tua dengan arah negatif. Self-efficacy, meskipun meningkat pasca pelatihan, tidak signifikan memengaruhi keputusan melanjutkan kuliah. Analisis kualitatif memperkuat temuan ini, dengan menegaskan hambatan biaya, keterbatasan informasi, serta konstruksi gender: siswi lebih didorong untuk kuliah, sedangkan siswa laki-laki cenderung memilih bekerja.

Kata kunci: Minat Kuliah, Motivasi Intrinsik-Ekstrinsik, Self-Efficacy, Dukungan Orang Tua, Status Sosial Ekonomi, Informasi Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk SDM unggul, adaptif, dan berdaya saing. Namun, kesenjangan partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia masih cukup besar. Data BPS (2023) menunjukkan hanya 35% lulusan SMA di Kalimantan Barat melanjutkan kuliah, lebih rendah dari rata-rata nasional 38,5%. Kondisi ini memperlebar kesenjangan antara kebutuhan industri dan ketersediaan tenaga kerja terdidik ([World Bank, 2022](#); [OECD, 2021](#)). Penelitian terdahulu menegaskan beragam faktor yang memengaruhi minat kuliah. ([Bandura & Wessels, 1997](#); [Eccles & Wigfield, 2020](#)) menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan *self-efficacy*. ([Perna, 2015](#)) menyoroti keterbatasan finansial dan akses informasi, sedangkan ([French, 2018](#)) menunjukkan peran dukungan sosial keluarga dan guru, meskipun bisa bersifat ambivalen. Kajian terkini menambah dimensi baru ([Ghaniy & Nopiah, 2025](#)) menegaskan pengaruh negatif kemiskinan terhadap partisipasi pendidikan tinggi, ([Rosiyanti & Priatna, 2025](#)) menyoroti minimnya studi *self-efficacy* di pendidikan dasar, ([Wulansari et al., 2023](#)) menekankan peran finansial dan prestasi akademik, sedangkan Juhaidi et al. (2025) menyoroti promosi universitas dan *brand awareness*. Temuan serupa diperkuat ([Saputra & Daliman, 2021](#)) yang menunjukkan kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap minat belajar.

Secara teoretis, *Theory of Planned Behavior* ([Fishbein & Ajzen, 1977](#)) menjelaskan bahwa minat akademik dipengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Dukungan orang tua menjadi norma subjektif penting ([Grolnick & Pomerantz, 2022](#)), meski dukungan yang terlalu menekan dapat menurunkan minat ([Jakovljevic & Nkopodi, 2023](#); [Setyaningrum et al., 2024](#)). *Self-Determination Theory* ([Deci & Ryan, 2000](#)) juga membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang dimana keduanya terbukti relevan dalam aspirasi pendidikan ([Bozgün & Baytemir, 2021](#)). Sedangkan *Self-efficacy*, menurut ([Bandura & Wessels, 1997](#)), dapat memengaruhi orientasi pendidikan, meski hasilnya tidak selalu konsisten hal ini juga di dukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh ([Abdolrezapour et al., 2023](#); [Jiang et al., 2022](#); [Shao & Kang, 2022](#)). Selain itu, akses informasi menjadi faktor penting. *Information Gap Theory* ([Aadland & Heinström, 2024](#)) menekankan risiko *overload* informasi, terutama bagi siswa ber-SSE rendah ([Kelbessa et al., 2022](#)). Faktor SSE tetap menjadi determinan klasik ([Purnama Sari et al., 2023](#)), yang memengaruhi dukungan keluarga dan akses informasi.

Selain itu kerangka *Social Cognitive Career Theory* ([Lent et al., 1994](#)) juga mengintegrasikan faktor psikologis, dukungan sosial, dan kondisi struktural. Namun, penelitian sebelumnya masih terfragmentasi: ada yang fokus psikologis, ada pula yang menekankan aspek sosioekonomi. Padahal, keputusan melanjutkan kuliah merupakan hasil interaksi kompleks merujuk pada pendapat ([Yulianto et al., 2025](#)). Oleh karena itu, penelitian ini mengisi *research gap* dengan menganalisis pengaruh motivasi, *self-efficacy*, dukungan orang tua, SSE, dan akses informasi terhadap minat siswa SMA di Kalimantan Barat untuk melanjutkan kuliah. Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat di simpulkan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh Langsung H1: Dukungan orang tua (DOT) berpengaruh terhadap minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi (MMSPT); H2: Informasi tentang perguruan tinggi (IFPT/M3) berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi (MMSPT); H3: Motivasi intrinsik & ekstrinsik (MIE) berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi (MMSPT); H4: Motivasi intrinsik & ekstrinsik (MIE) berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* pendidikan (SEP); H5: *Self-efficacy* pendidikan (SEP) berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi (MMSPT); H6: Status sosial ekonomi (SSE) berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi (MMSPT); H7: Status sosial ekonomi

(SSE) berpengaruh positif terhadap dukungan orang tua (DOT). Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi); H8: Status sosial ekonomi (SSE) berpengaruh terhadap minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi (MMSPT) melalui dukungan orang tua (DOT); H9: Motivasi intrinsik & ekstrinsik (MIE) berpengaruh terhadap minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi (MMSPT) melalui *self-efficacy* pendidikan (SEP). Pengaruh Moderasi; H10: Informasi tentang perguruan tinggi (M3) memoderasi hubungan antara motivasi intrinsik & ekstrinsik (X2) dengan minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-methods* dengan model *sequential explanatory design*, yaitu analisis kuantitatif dilakukan terlebih dahulu untuk menguji hubungan antarvariabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif guna memperdalam temuan kuantitatif ([Creswell & Clark, 2017](#)). Subjek penelitian adalah siswa SMA di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu siswa kelas XI dan XII. Jumlah responden sebanyak 200 siswa dengan komposisi 100 siswa dari Pontianak dan 100 siswa dari Kubu Raya. Karakteristik responden terdiri atas 37,5% laki-laki dan 62,5% perempuan. Instrumen utama berupa kuesioner skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) yang mengukur enam konstruk penelitian, yaitu: Dukungan Orang Tua (DOT); Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik (MIE); *Self-Efficacy* Pendidikan (SEP); Status Sosial Ekonomi (SSE); Informasi tentang Perguruan Tinggi (IFPT); Minat Melanjutkan Sekolah ke Perguruan Tinggi (MMSPT). Selain itu, data kualitatif dikumpulkan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang ditujukan untuk siswa dan orang tua (Pada penelitian ini orang tua diwakili oleh guru BK dan wali kelas), sehingga memungkinkan analisis lebih mendalam terkait faktor pendorong dan penghambat minat kuliah. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap. Pertama, dilakukan *pre-test* untuk mengukur minat awal siswa melanjutkan kuliah. Kedua, diberikan pelatihan *self-efficacy* yang dirancang berdasarkan konsep *mastery experience*, *vicarious experience*, *social persuasion*, dan *emotional arousal* ([Bandura & Wessels, 1997](#)). Tahapan pelatihan mencakup refleksi diri, pemberian materi motivasi, diskusi kelompok, simulasi (*Role play*), serta penyampaian informasi mengenai perguruan tinggi dan beasiswa. Ketiga, dilakukan *post-test* untuk menilai perubahan minat siswa setelah intervensi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan dalam dua tahap (Hair et al., 2019): Evaluasi Outer Model, untuk menguji validitas konvergen (*outer loading* $\geq 0,70$; *AVE* $\geq 0,50$) dan validitas diskriminan (*HTMT* $< 0,90$), serta reliabilitas konstruk (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $\geq 0,70$), Evaluasi Inner Model, untuk menguji pengaruh langsung, tidak langsung, dan moderasi dengan melihat nilai R^2 , serta signifikansi jalur melalui *bootstrapping* (5.000 subsamples). Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik melalui proses koding, kategorisasi, dan interpretasi ([Braun & Clarke, 2006](#)). Hasil wawancara, termasuk kutipan langsung responden, digunakan sebagai triangulasi untuk memperkuat temuan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-methods* ([Creswell & Clark, 2017](#)) dengan SEM-PLS untuk analisis kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif. Fokus

utamanya adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMA di Pontianak dan Kubu Raya untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian: Analisis Kualitatif

Karakteristik Responden dan Efektivitas Pelatihan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di perkotaan lebih termotivasi melanjutkan kuliah dibandingkan siswa di pedesaan. Kondisi ini sejalan dengan teori modal sosial ([Andriani & Christoforou, 2016](#)) yang menegaskan bahwa akses informasi dan jaringan pendidikan lebih terbuka di wilayah kota. Sebaliknya, keterbatasan biaya dan minimnya informasi menjadi hambatan utama siswa desa ([French, 2018](#)).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Gender dan Minat Kuliah di Kota Pontianak dan Kubu Raya

Variabel	Kota Pontianak (n=100)	Kubu Raya (n=100)	Total (n=200)
Gender			
Laki-laki	40 (40%)	35 (35%)	75 (37,5%)
Perempuan	60 (60%)	65 (65%)	125 (62,5%)
Minat Kuliah <i>Pra-test</i>			
Ya	55 (55%)	45 (45%)	100 (50%)
Tidak	45 (45%)	55 (55%)	100 (50%)
Minat Kuliah <i>Post-test</i>			
Ya	70 (70%)	55 (55%)	125 (62,5%)
Tidak	30 (30%)	45 (45%)	75 (37,5%)

Mayoritas responden adalah perempuan (62,5%). Minat awal kuliah masih seimbang (50% ya; 50% tidak), namun setelah pelatihan *self-efficacy*, minat meningkat menjadi 62,5%. Peningkatan lebih besar terjadi di Pontianak (55% → 70%) dibanding Kubu Raya (45% → 55%). Pelatihan berbasis *mastery experience*, *vicarious experience*, *social persuasion*, dan *emotional arousal* ([Bandura & Wessels, 1997](#)) terbukti efektif memperkuat keyakinan diri siswa.

Perbedaan Gender dalam Aspirasi Pendidikan

Siswa perempuan menunjukkan aspirasi lebih tinggi untuk kuliah, didorong oleh keluarga yang memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Seorang siswi menuturkan: “*Mak bilang, perempuan harus mandiri. Jangan harap laki-laki terus. Jadi saye disuruh kuliah, biar bisa kerja yang bagus.*” (D15, Kubu Raya). Hal ini sejalan dengan teori *self-efficacy* ([Schunk, 1995](#)) yang menekankan dukungan keluarga sebagai sumber keyakinan diri. Sebaliknya, siswa laki-laki cenderung ingin segera bekerja untuk membantu keluarga. Seorang siswa mengatakan: “*Banyak kawan laki-laki mikir nak cepat kerja, bantu orang tua. Jadi kuliah tu dianggap nunda waktu kerja.*” (P29, Pontianak). Hal ini menunjukkan konstruksi peran gender yang menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama.

Tabel 2. Analisis Perbandingan Faktor Pendorong dan Penghambat Minat Kuliah Kota-Desa

Tema Analisis	Pontianak (n=100)	Kubu Raya (n=100)	Selisih	Nilai-p	Kutipan Kunci
Faktor Pendorong					

Dukungan orang tua	82%	30%	+52%	<0.001	"Bapak emak saye nyekolahkan kakak/abang sampai S1..." (P17)
Motivasi diri	44%	58%	-14%	0.032	"Saye mau buktikan bise sukses tanpa modal besar" (D09)
Faktor Penghambat					
Biaya pendidikan	32%	78%	-46%	<0.001	"Mandang tetangga ade yang kuliah tapi nganggur, bikin ragu" (D23)
Akses informasi	18%	64%	-46%	<0.001	"Tak tahu caranya daftar kuliah, tak ada yang ngajarkan..." (D40)
Dinamika Gender					
Perempuan ingin kuliah	88%	56%	+32%	<0.001	"Jadi perempuan harus mandiri..." (D15)
Laki-laki ingin kerja	36%	62%	-26%	0.008	"Maok cepat cari duit jak bantu orang tue" (P29)

Hambatan Biaya dan Informasi

Baik di kota maupun desa, faktor biaya dan keterbatasan informasi masih menjadi kendala utama. Banyak orang tua belum memahami mekanisme beasiswa atau jalur masuk perguruan tinggi, terutama di desa. Hal ini mendukung teori dukungan sosial yang menekankan pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan akademik ([Renovanz et al., 2021](#)). Siswa perkotaan relatif lebih mudah memperoleh informasi, namun mereka khawatir pada biaya hidup tinggi jika harus kuliah di luar daerah. Seperti ditegaskan oleh Di ([Domenico & Ryan, 2017](#)), motivasi intrinsik saja tidak cukup; diperlukan dukungan finansial dan sosial agar minat kuliah dapat diwujudkan.

Hasil Penelitian: Analisis Kuantitatif dengan SEM-PLS

Analisis kuantitatif dilakukan dengan SEM-PLS sesuai panduan ([Hair et al., 2017](#)), meliputi evaluasi model pengukuran, model struktural, serta uji pengaruh langsung, tidak langsung, dan moderasi.

Model Pengukuran (Outer Model)

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading*, reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, sedangkan validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Outer Model, Validitas, dan Reliabilitas

Konstruk	Outer Loading (Rentang)	Cronbach's Alpha	CR	AVE	Status
Dukungan Orang Tua (DOT)	0.739–0.889	0.949	0.957	0.712	Valid & reliabel
Informasi tentang Perguruan	0.709–0.887	0.909	0.927	0.648	Valid &

Tinggi (IFPT)					reliabel
Minat Melanjutkan Sekolah ke PT (MMSPT)	0.885–0.946	0.974	0.978	0.829	Sangat kuat
Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik (MIE)	0.807–0.941	0.954	0.963	0.814	Sangat kuat
<i>Self-Efficacy</i> Pendidikan (SEP)	0.881–0.930	0.965	0.971	0.828	Sangat kuat
Status Sosial Ekonomi (SSE)	0.736–0.932	0.808	0.889	0.728	Reliabel

Seluruh konstruk memenuhi syarat validitas konvergen ($AVE > 0.50$) dan reliabilitas ($CR > 0.70$). Hasil Fornell-Larcker juga menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE tiap konstruk lebih besar dibanding korelasi antar konstruk, sehingga model pengukuran valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Konstruk	Dukungan Orang Tua	Informasi tentang Perguruan Tinggi	Minat Melanjutkan Sekolah ke Perguruan Tinggi	Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik	<i>Self-Efficacy</i> Pendidikan	Status Sosial Ekonomi
Dukungan Orang Tua (X1)	0.844					
Informasi tentang Perguruan Tinggi (M3)	0.694	0.805				
Minat Melanjutkan Sekolah ke Perguruan Tinggi (Y)	0.390	0.582	0.910			
Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik (X2)	0.719	0.681	0.502	0.902		
<i>Self-Efficacy</i> Pendidikan (M1)	0.684	0.798	0.503	0.767	0.910	
Status Sosial Ekonomi (M2)	0.632	0.673	0.366	0.385	0.488	0.853

Model Struktural (Inner Model)

Nilai **R-Square** menunjukkan kemampuan prediksi model:

Tabel 5. Nilai R-Square Konstruk Endogen

Konstruk	R-Square	R-Square Adjusted
Dukungan Orang Tua	0.399	0.396
Minat Melanjutkan Sekolah ke Perguruan Tinggi	0.370	0.354
<i>Self-Efficacy</i> Pendidikan	0.589	0.587

- **SEP** = 0.589 (moderat-kuat)
- **DOT** = 0.399 (moderat)
- **MMSPT** = 0.370 (moderat)

Artinya, variabel eksogen mampu menjelaskan 37-59% variasi konstruk endogen, sisanya dipengaruhi faktor eksternal di luar model ([Hair et al., 2017](#)).

Hasil Uji Path Coefficient

Untuk mengetahui hubungan kausal antar konstruk dalam model penelitian, dilakukan analisis path coefficient pada model struktural. Path coefficient digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh langsung antar variabel, sedangkan signifikansinya diuji melalui nilai *t*-statistic dan *p*-value. Menurut ([Hair et al., 2017](#)), nilai *t*-statistic > 1,96 dengan *p*-value < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Analisis jalur mengukur pengaruh langsung, tidak langsung, dan moderasi.

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Moderasi

Jalur	Original Sample (O)	t-value	p-value	Keterangan
direct Effects				
DOT → MMSPT	-0.188	3.250	0.001	Negatif signifikan
IFPT → MMSPT	0.492	5.628	0.000	Positif signifikan
MIE → MMSPT	0.188	2.140	0.032	Positif signifikan
MIE → SEP	0.767	15.811	0.000	Positif kuat
SEP → MMSPT	-0.012	0.184	0.854	Tidak signifikan
SSE → DOT	0.632	12.867	0.000	Positif signifikan
SSE → MMSPT	0.057	0.587	0.557	Tidak signifikan
Indirect Effects				
SSE → DOT → MMSPT	-0.119	3.261	0.001	Negatif signifikan
MIE → SEP → MMSPT	-0.009	0.182	0.856	Tidak signifikan
Moderation				
IFPT x MIE → MMSPT	-0.079	2.435	0.015	Negatif signifikan

Hasil menunjukkan bahwa informasi tentang perguruan tinggi (IFPT) ($O = 0.492$, $p < 0.001$) dan motivasi intrinsik & ekstrinsik (MIE) ($O = 0.188$, $p = 0.032$) berpengaruh positif signifikan terhadap minat kuliah. Sebaliknya, dukungan orang tua (DOT) berpengaruh negatif signifikan ($O = -0.188$, $p = 0.001$), menunjukkan potensi efek tekanan. Jalur mediasi juga memperkuat temuan ini: SSE meningkatkan DOT, tetapi jalur ini justru berdampak negatif pada MMSPT.

Integrasi Temuan Kualitatif dan Kuantitatif

Konvergensi, Temuan kualitatif menekankan pentingnya dukungan sosial dan informasi ([French, 2018](#); [Renovanz et al., 2021](#)). Kuantitatif menegaskan bahwa informasi perguruan tinggi adalah faktor dominan. Divergensi, Kualitatif menunjukkan pelatihan *self-efficacy* meningkatkan keyakinan diri ([Bandura, 1997](#)), tetapi kuantitatif membuktikan SEP tidak signifikan terhadap minat kuliah ($p = 0.854$). Hal ini menegaskan bahwa *self-efficacy* lebih sebagai mediator psikologis, bukan penentu langsung. Gender, Kualitatif menunjukkan perempuan lebih terdorong kuliah karena harapan keluarga ([Schunk, 1995](#)), sedangkan laki-laki cenderung bekerja. Kuantitatif memperkuat dengan perbedaan signifikan pada data tematik (Lihat Tabel 2 hasil kualitatif). Struktural vs Psikologis, Dukungan orang tua ternyata berfungsi ganda: sebagai pendorong tetapi juga bisa menekan, sesuai narasi siswa laki-laki di pedesaan.

Sintesis Akhir

Hasil penelitian menegaskan bahwa: Akses informasi dan motivasi intrinsik & ekstrinsik adalah pendorong utama minat kuliah ([Perna, 2015](#); [Wulansari et al., 2023](#)); *Self-efficacy* berperan penting secara psikologis, tetapi tidak berpengaruh langsung pada keputusan; Dukungan orang tua memiliki peran ambivalen – positif di kota, tetapi bisa menekan di desa; Gender konsisten memengaruhi: perempuan lebih termotivasi, laki-laki lebih terikat pada tuntutan ekonomi; Biaya dan keterbatasan informasi tetap menjadi hambatan utama bagi siswa pedesaan ([Ghaniy & Nopiah, 2025](#); [Kelbessa et al., 2022](#)). Dengan demikian, integrasi kuantitatif-kualitatif menunjukkan bahwa intervensi peningkatan akses informasi, dukungan finansial, dan pelatihan motivasi lebih efektif dibanding hanya membangun *self-efficacy* dalam mendorong siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa minat siswa SMA di Kalimantan Barat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis, sosial, dan struktural. Analisis kuantitatif menggunakan SEM-PLS menunjukkan bahwa akses informasi tentang perguruan tinggi (IFPT) dan motivasi intrinsik & ekstrinsik (MIE) berpengaruh positif signifikan terhadap minat melanjutkan studi, sedangkan *self-efficacy* pendidikan (SEP) meskipun meningkat melalui pelatihan, tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan kuliah. Dukungan orang tua (DOT) ditemukan berpengaruh negatif signifikan, yang mengindikasikan adanya peran ambivalen berupa dorongan sekaligus tekanan terhadap siswa. Status sosial ekonomi (SSE) tidak memengaruhi minat kuliah secara langsung, namun memberikan pengaruh melalui mediasi dukungan orang tua dengan arah negatif. Analisis kualitatif memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa hambatan biaya, keterbatasan informasi, serta faktor gender menjadi penentu penting. Siswa perempuan lebih terdorong melanjutkan kuliah karena dukungan keluarga, sementara siswa laki-laki cenderung memilih bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Dengan demikian, akses informasi dan motivasi siswa dapat dikatakan sebagai pendorong utama minat kuliah, sementara dukungan sosial dan kondisi ekonomi lebih bersifat kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, sekolah dan guru BK perlu memperkuat layanan konseling karier dengan fokus pada penyediaan informasi perguruan tinggi, jalur penerimaan, dan beasiswa. Kedua, orang tua sebaiknya memberikan dukungan yang bersifat fasilitatif dan mendorong kemandirian anak, bukan berupa tekanan yang justru dapat menurunkan minat. Ketiga, siswa diharapkan mampu menyeimbangkan motivasi intrinsik

dengan pencarian informasi yang tepat sehingga keputusan melanjutkan kuliah lebih realistis dan terencana. Keempat, pada konteks masyarakat desa, diperlukan kolaborasi antara sekolah, alumni, dan lembaga sosial untuk memperluas akses informasi serta menghadirkan teladan pendidikan tinggi. Rekomendasi yang dapat ditarik dari penelitian ini meliputi aspek kebijakan, program institusi pendidikan, dan penelitian lanjutan. Pemerintah daerah disarankan untuk memperluas program beasiswa daerah serta membentuk pusat informasi perguruan tinggi berbasis sekolah guna menjembatani kesenjangan informasi kota-desa. Perguruan tinggi perlu lebih aktif melakukan sosialisasi di daerah pedesaan dengan melibatkan alumni lokal, sekaligus menyediakan program bridging atau kelas persiapan bagi siswa dengan keterbatasan akademik maupun ekonomi. Selain itu, program intervensi psikologis di sekolah perlu mengintegrasikan pelatihan motivasi dan pengembangan *self-efficacy* ke dalam layanan bimbingan konseling, terutama melalui strategi *mastery experience* dan *social persuasion* yang terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Untuk penelitian selanjutnya, desain longitudinal sangat dianjurkan guna menilai dampak jangka panjang faktor motivasi dan dukungan sosial terhadap realisasi partisipasi pendidikan tinggi. Lebih lanjut, perlu dieksplorasi secara mendalam fenomena ambivalensi dukungan orang tua yang dalam penelitian ini terbukti berperan ganda, terutama dalam kaitannya dengan perbedaan gender dan status sosial ekonomi.

REFERENSI

- Aadland, M. G., & Heinström, J. (2024). 'It never seems to stop'Six high school students' experiences of information overload. <https://doi.org/10.47989/ir292830>
- Abdolrezapour, P., Jahanbakhsh Ganjeh, S., & Ghanbari, N. (2023). Self-efficacy and resilience as predictors of students' academic motivation in online education. *PLoS One*, 18(5), e0285984. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285984>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Andriani, L., & Christoforou, A. (2016). Social capital: a roadmap of theoretical and empirical contributions and limitations. *Journal of Economic Issues*, 50(1), 4–22. <https://doi.org/10.1080/00213624.2016.1147296>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>

- Bandura, A., & Wessels, S. (1997). *Self-efficacy*. Cambridge University Press Cambridge.
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Bozgün, K., & Baytemir, K. (2021). Academic self efficacy and dispositional hope as predictors of academic procrastination: the mediating effect of academic intrinsic motivation. *Participatory Educational Research*, 9(3), 296-314. <https://doi.org/10.17275/per.22.67.9.3>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological inquiry*, 11(4), 227-268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Di Domenico, S. I., & Ryan, R. M. (2017). The emerging neuroscience of intrinsic motivation: A new frontier in self-determination research. *Frontiers in human neuroscience*, 11, 145.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary educational psychology*, 61, 101859. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research.
- French, K. A. (2018). A meta-analysis of work-family conflict and social support [284-314]. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85037742862
- Ghaniy, F. J., & Nopiah, R. (2025). Determinants of Gross Enrollment Rate in Higher Education in Indonesia From 2018 to 2024. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(7), 3475-3490.
- Grolnick, W. S., & Pomerantz, E. M. (2022). Should parents be involved in their children's schooling? *Theory Into Practice*, 61(3), 325-335. <https://doi.org/10.1080/00405841.2022.2096382>
- Hair, J. F., Celsi, M. W., Ortinau, D. J., & Bush, R. P. (2017). *Essentials of marketing research*. McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- Jakovljevic, M., & Nkopodi, N. (2023). A model of coercive control in higher education: a qualitative study. *F1000Research*, 11, 880. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Jiang, R., Fan, R., Zhang, Y., & Li, Y. (2022). Understanding the serial mediating effects of career adaptability and career decision-making self-efficacy between parental autonomy support and academic engagement in Chinese secondary vocational students. *Frontiers in Psychology*, 13, 953550. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.953550>
- Kelbessa, M., Jamil, I., & Jahan, L. (2022). Impacts of Low Socio-economic Status on Educational Outcomes: A Narrative Based Analysis. *Proceedings of the Second Workshop on NLP*

- for Positive Impact (NLP4PI), <https://doi.org/10.18653/v1/2022.nlp4pi-1.6>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of vocational behavior*, 45(1), 79-122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Perna, L. W. (2015). Improving college access and completion for low-income and first-generation students: The role of college access and success programs.
- Renovanz, M., Binswanger, J., Kohl, C., Behling, F., Noell, S., Hirsch, S., Hickmann, A.-K., Tatagiba, M., Hippler, M., & Tabatabai, G. (2021). QOLP-27. NEURO-ONCOLOGICAL PATIENTS'AND CAREGIVERS'PSYCHOSOCIAL BURDEN DURING THE COVID-19 PANDEMIC-A PROSPECTIVE STUDY WITH QUALITATIVE CONTENT ANALYSIS. *Neuro-Oncology*, 23(Supplement_6), vi188-vi189.
- Rosiyanti, H., & Priatna, N. (2025). Self-Efficacy in the context of learning strategies: A systematic literature review. *Indonesian Research Journal in Education | IRJE*, 9(01), 347-361.
- Saputra, D., & Daliman, D. (2021). Parental Social Support and Achievement Motivation on Self-Regulated Learning Strategy with an Interest as a Mediator Variable. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 581-589.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Schunk, D. H. (1995). Self-efficacy, motivation, and performance. *Journal of applied sport psychology*, 7(2), 112-137. <https://doi.org/10.1080/10413209508406961>
- Setyaningrum, A., Rahman, A. M., & Ngesti, M. (2024). Dampak Harapan Orang Tua yang Tidak Realistis terhadap Akademik Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 16-16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2750>
- Shao, Y., & Kang, S. (2022). The link between parent-child relationship and learning engagement among adolescents: The chain mediating roles of learning motivation and academic self-efficacy. *Frontiers in Education*, <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.854549>
- Wulansari, E., Sahid, N., & Wahyudi, R. (2023). Factors Affecting Students' Interest in Continuing Study at Higher Education. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(1), 148-155. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i1.116>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA